

# Peningkatan pemahaman huruf dan angka menggunakan media kartu huruf dan angka pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Purwosari

Fatin Yuliyana<sup>1</sup>, Navita Wafiq Khayriyah<sup>2</sup>, Arcivid Chorynia Rubys<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>1</sup> [202133024@std.umk.ac.id](mailto:202133024@std.umk.ac.id), <sup>2</sup> [202133024@std.umk.ac.id](mailto:202133024@std.umk.ac.id), <sup>3</sup> [arcivid.ruby@umk.ac.id](mailto:arcivid.ruby@umk.ac.id)

## Abstract

The purpose of this study was to improve the ability to recognize letters and numbers of students with the initials D in class III at SLB Negeri Purwosari by using the media bag of letters and numbers. One tunagrahita child in the third grade is the subject of the study. The research was conducted for approximately 6 meetings using observation, interviews and documentation as data collection methods. Quantitative descriptive data analysis with percentages was used. The results showed that the research subject was more familiar with letters, numbers, and more proficient in understanding the concept and writing letters A-Z and writing numbers 1-10. The achievement results before the application of letters and numbers media reached an average value of 40%, and the average value after treatment reached an average value of 60%, so that the research subject reached an average value of 70%.

**Keyword:** Letters, numbers, mentally disabled.

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan angka siswa tunagrahita berinisial D kelas III di SLB Negeri Purwosari dengan menggunakan media kantong huruf dan angka. Satu anak tunagrahita di kelas tiga adalah subjek penelitian. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 6 pertemuan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian lebih mengenal huruf, angka, dan lebih mahir memahami konsep dan menulis huruf A-Z serta menulis angka 1-10. Hasil pencapaian sebelum penerapan media huruf dan angka mencapai nilai rata-rata 40%, dan nilai rata-rata setelah perlakuan mencapai nilai rata-rata 60%, sehingga subjek penelitian mencapai nilai rata-rata 70%.

**Kata Kunci:** Huruf, angka, Tunagrahita.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan. Manusia akan merugi jika tidak mengutamakan pendidikannya. Arti penting pendidikan dikemukakan oleh para ahli salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara yang memaparkan bahwa "Pendidikan merupakan tuntutan hidup dan tumbuhnya anak, artinya pendidikan menuntun segala kemampuan". Bakat minat alami dari diri anak, agar anak dapat menjadi manusia yang bermanfaat, mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi - tingginya untuk bangsa maupun untuk masyarakat sekitar (Pristiwanti et al., 2022).

Semua kalangan baik siswa regular maupun siswa dengan berkebutuhan khusus tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seperti halnya pendidikan luar biasa yang dikhususkan untuk siswa – siswa yang berkebutuhan khusus untuk tetap mendapatkan pendidikan yang layak serta tenaga pendidik yang berpengalaman dibidangnya. Pendidikan luar biasa mengacu pada proses pembelajaran yang berbeda dari pendidikan regular karena pada pendidikan luar biasa ini disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas dari segi penggunaan bahan, peralatan, layanan, dan/atau strategi pengajaran khusus (Ansori et al., 2022). Seperti dasar kebijakan pendidikan inklusif yang telah tertuang pada UU No. 2 Tahun 2003 Bab IV, Pasal 5 Ayat (2), (3), (4) bahwa warga negara

yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. (3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. (4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Menurut hasil observasi yang telah penulis lakukan bertempat di SLB PURWOSARI, penulis mengidentifikasi siswa berkebutuhan khusus dengan diagnosa Tunagrahita. (Aliansy et al., 2024) dalam penelitiannya menjelaskan tunagrahita merupakan anak retardasi mental atau keterbelakangan yang memerlukan layanan pendidikan khusus (inklusi) untuk mengembangkan potensinya. Secara umum anak dengan diagnosa tunagrahita tersebut memiliki kekurangan pada fungsi intelektual. Kondisi tersebut menyebabkan anak dengan diagnosa tunagrahita memerlukan pendidikan khusus. Siswa tunagrahita dikategorikan menjadi 4 jenis yaitu, 1) Tunagrahita Ringan, dimana anak dengan IQ yang berkisar pada 55 – 69, 2) Tunagrahita Sedang, anak dengan IQ 40 – 54, (3) Tunagrahita Berat, anak dengan IQ 25 – 39, dan 4) Tunagrahita Sangat Berat yaitu anak dengan IQ yang kurang dari 25 (<25). Dari ciri – ciri diatas dapat disimpulkan jika anak yang dikategorikan tunagrahita membutuhkan sekolah dengan pelayanan khusus agar memenuhi kebutuhan anak dengan optimal.

Melalui hasil observasi di SLB PURWOSARI penulis mendapatkan informasi diantaranya siswa dengan indikasi Tunagrahita masih bisa mendengar, melihat, dan mengikuti perintah dari guru. Akan tetapi, siswa tersebut kurang mampu dalam menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru dikarenakan IQ yang dibawah rata – rata. Siswa tunagrahita di kelas III tersebut juga kurang dalam kemampuan mengenal huruf dan angka. Tetapi, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas kelas III SLB PURWOSARI, Ibu Richa menjelaskan jika siswa tunagrahita tersebut mampu untuk menangkap pembelajaran dari guru tetapi hanya materi yang mudah saja seperti pada penjumlahan kisaran 1 - 10 dengan dibantu oleh media gambar atau media konkrit untuk memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, menurut informasi, masih ditemui siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung dikarenakan kondisi setiap siswa yang berbeda – beda serta penggunaan media konkrit yang belum optimal sehingga menyebabkan tingkat pemahaman siswa belum meningkat.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, maka perlu adanya solusi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan angka bagi siswa dengan kategori Tunagrahita dengan berbantuan media konkret berupa Kartu Huruf dan Angka sehingga meningkatkan minat belajar siswa Tunagrahita untuk mengenal huruf dan angka. Media kartu dan huruf tersebut dibuat untuk dapat membantu memaksimalkan kemampuan mengenal huruf abjad A – Z dan angka 1 – 10 untuk siswa tunagrahita. Dengan berbantuan media kartu huruf dan angka tersebut, diharapkan siswa tunagrahita dapat dengan mudah menghafal huruf abjad sehingga memudahkan mereka untuk membaca, dan menulis. Kemudian kartu angka yang dapat membantu mereka untuk mengenal dan berhitung kisaran angka 1 – 10 dan memahami operasi hitung penjumlahan dengan menyenangkan.

Penelitian terdahulu yang membahas hal tersebut yakni (Sanusi et al., 2020) dengan judul penelitian Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan menjelaskan bahwa Flashcard bergambar binatang untuk pengenalan huruf bagi siswa tunagrahita ringan telah dinilai BAIK oleh penguji berpengalaman. Kondisi ini bertujuan untuk membantu siswa penyandang disabilitas intelektual memaksimalkan keterampilan pengenalan alfabet mereka.

(Qurrota A'yuni et al., 2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan penelitian tersebut yakni untuk menemukan perbedaan hasil belajar siswa tunagrahita sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran berbantuan flashcard berbasis flora dan fauna. Hasil yang didapatkan yaitu adanya peningkatan pada siswa tunagrahita dalam kemampuan mengenal huruf dan membaca, hal ini dapat ditunjukkan dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan media konkret berupa flashcard berbasis flora dan fauna.

Menurut (Anoraga, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Keefektifan Media Flash Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-5 Pada Siswa Tunagrahita Sedang Di SLB Yapenas Yogyakarta, menjelaskan jika adanya peningkatan terhadap siswa tunagrahita setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media konkret berupa flashcard untuk mengenal angka 1 – 5 sebesar 83,33. Hal tersebut dapat disimpulkan jika media flashcard efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa mengenal angka 1 – 5.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis ketahui, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait Analisis Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Dan Angka Pada Siswa Tunagrahita Di SLB PURWOSARI dengan berbantuan media konkret berbasis kartu huruf dan angka. Hal ini berdasarkan alasan memilih topic kemampuan mengenal huruf dan angka dikarenakan kondisi siswa tunagrahita yang memang kurang mampu untuk mengenal dan menghafal huruf dan angka dengan lancar. Kemudian menggunakan media kartu huruf dan angka dengan alasan agar saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan, karena adanya media dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan materi yang diberikan.

## **2. Metode**

Pada penelitian kali ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dipilih karena latar belakang masalahnya. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh I.G.A.K. Wardhani (2007: 14), yang menyatakan bahwa PTK adalah jenis penelitian di mana guru menggunakan refleksi diri untuk memecahkan masalah di kelas. Tujuannya adalah meningkatkan kinerja mereka. Sebagai seorang pendidik, untuk meningkatkan kinerja akademik siswa.

Penelitian mengambil satu informan. Subjek penelitian ini adalah satu anak tunagrahita kelas III berinisial D, dan subjek utama adalah guru. Pembelajaran dilakukan dengan siswa Kelas III SLB Negeri Purwosari. Kartu huruf dan angka dapat membantu anak-anak penyandang disabilitas intelektual lebih memahami huruf dan angka. Penelitian tersebut dilakukan di Kelas III SLB Negeri Purwosari. Peneliti mengajar bahasa Indonesia dan matematika. Penelitian tindakan adalah proses yang terdiri dari elemen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data adalah salah satu proses dalam penelitian yang bertujuan mendapatkan Data penelitian membutuhkan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid; tanpa teknik pengumpulan data, penulis tidak akan memiliki data yang valid untuk menganalisis masalah (Agustin, 2023) untuk menginterpretasikan hasil penelitian ini, siklus pertama (siklus I) akan dilanjutkan (siklus II) yaitu, siswa harus menguasai beberapa dari seluruh soal, yang akan membantu mereka lebih memahami huruf dan angka dengan menggunakan media kartu huruf dan angka. Namun, jika hasil penelitian sudah sesuai, penelitian akan dihentikan.

## **3. Hasil dan Diskusi**

### **3.1. Hasil**

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian tentang aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media kartu huruf dan angka di SLB Negeri Purwosari. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, dengan enam pertemuan, pertemuan 1,2,3, merupakan siklus pertama dan pertemuan 4,5,6 merupakan siklus kedua, yang merupakan progress dan juga perlakuan dari siklus sebelumnya. Analisis kualitatif dan kuantitatif akan dilakukan untuk menilai hasil penelitian. Analisis kualitatif melihat data dari dokumentasi, wawancara, dan observasi; analisis kuantitatif melihat lembar kerja siswa pada siklus pertama. Hasil belajar dari lembar kerja siswa pada siklus pertama diuraikan di bawah ini. Tahapan kegiatan siklus pertama digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Tunagrahita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

Peneliti menyusun perencanaan kegiatan untuk siklus I, peneliti melakukan wawancara serta dokumentasi bersama dengan guru mengenai permasalahan peserta didik. Peneliti melakukan observasi

terlebih dahulu terhadap siswa yang akan diteliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mencatat kemampuan dan permasalahan peserta didik.

Peserta didik D mendapatkan skor awal kemampuan mengenal huruf sebesar 20, dengan nilai yang diperlukan untuk menentukan huruf pada membaca, yang membutuhkan waktu yang lama. Pada tes kemampuan awal membaca, menulis, dan berhitung peserta didik hanya memperoleh skor 20. Peserta didik D mudah beralih perhatian terhadap orang lain kadang-kadang tidak fokus saat belajar, jadi perlu memberi perhatian lebih saat belajar.

### 3.2. Diskusi

Bermain kartu huruf adalah salah satu cara untuk membantu anak-anak memahami huruf (Azjailani et al., 2023). Media kartu angka adalah kartu di mana tertulis angka dan lambang bilangan masing-masing (Raudhatul Jannah, 2022). Setiap kartu dalam penelitian ini berisi satu angka dan satu huruf yang ditulis dengan huruf dan warna yang mencolok. Pembelajaran menggunakan media kartu huruf dan kartu angka dimulai dengan mengenalkan kartu huruf dan kartu angka kepada siswa dan mengajarkan cara menggunakannya. Mereka mungkin belajar bentuk huruf dan angka atau bahkan menunjukkan huruf dan angka yang diminta guru.



**Gambar 1. Media Kartu Huruf dan Kartu Angka**

### Siklus I

#### a. Perencanaan

Dari hasil dari dua siklus penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa anak tunagrahita kelas III berinisial D di SLB Purwosari, dengan persentase rata-rata 20% dari kondisi awal dan 40% setelah tindakan, meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan angka. Pelaksanaan siklus I dimulai Mei 2024. Setiap pertemuan berlangsung selama 1 x 35 menit, atau 1 jam pelajaran. Siklus I akan memiliki pertemuan pertama pada 22 Mei 2024, pertemuan kedua pada 27 Mei 2024, dan pertemuan ketiga pada 28 Mei 2024. Berikut ini adalah ringkasan tindakan yang dilakukan:

#### b. Tindakan

##### Pertemuan Pertama

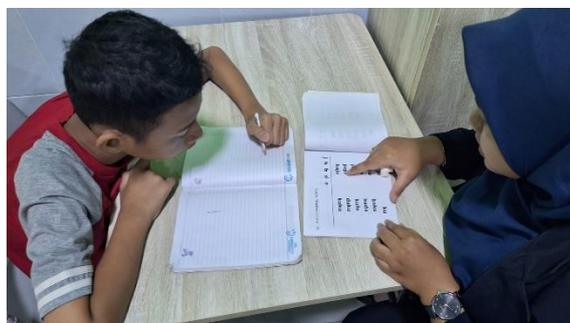
Pertemuan ini dilaksanakan pada 22 Mei 2024 adalah tanggal pertemuan tersebut. Pembelajaran dimulai dengan guru membuka kelas dengan memberi salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional, memberi pertanyaan pemantik menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik. Media kartu huruf yang akan diterapkan diperkenalkan oleh peneliti pada pertemuan pertama. Peneliti kemudian meminta siswa untuk memperhatikan huruf A-Z yang telah disusun. Peneliti meminta siswa untuk membaca huruf A-Z kemudian, guru mengacak kartu tersebut dan siswa mengurutkannya kembali. Fokus evaluasi pertemuan kali ini adalah meminta peserta didik menyelesaikan soal yang telah disediakan sesuai dengan lembar tugas yang diperhatikan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kemampuan peserta didik untuk mengenal huruf.



**Gambar 2. Kegiatan Pertemuan Pertama**

**Pertemuan Kedua**

Pertemuan tersebut berlangsung pada tanggal 27 Mei 2024. Pembelajaran dimulai dengan guru membuka kelas dengan memberi salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional, memberi pertanyaan pemantik menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik. Peneliti memberi contoh cara menulis kata per huruf. Peserta didik menulis kata perhuruf dibuku tulis dengan buku abjad. Peneliti bertanya kepada siswa kata apa saja yang dapat mereka tulis. Pada pertemuan kedua ini, asesmen dilakukan dengan meminta peserta didik menyelesaikan soal yang telah disediakan sesuai dengan lembar kerja peserta didik Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kemampuan peserta didik untuk mengenal huruf. Setelah kegiatan berakhir, peneliti menyimpulkan materi pertemuan kedua dan meminta siswa menceritakan kesulitan yang mereka hadapi saat melakukan kegiatan menulis kata perhuruf.



**Gambar 3. Kegiatan Pertemuan Kedua**

**Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ini dilaksanakan pada 28 Mei 2024 adalah tanggal pertemuan tersebut. Pembelajaran dimulai dengan guru membuka kelas dengan memberi salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional, memberi pertanyaan pemantik menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik. Media kartu angka diperkenalkan oleh peneliti pada pertemuan ketiga. Peneliti kemudian meminta siswa untuk memperhatikan angka 1-10 yang telah disusun. Peneliti meminta siswa untuk nyusun angka 1-10, kemudian, guru meminta siswa untuk berhitung angka menggunakan benda konkret (permen) sebagai bentuk kemampuan pemahaman siswa. Peserta didik menyelesaikan soal yang telah disediakan sesuai dengan lembar kerja. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kemampuan peserta didik untuk mengenal angka.



**Gambar 4. Kegiatan Pertemuan Ketiga**

### c. Pengamatan

Hasil yang diamati selama kegiatan mengenal huruf siklus I adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil skor perolehan siklus I, peserta didik kelas III yang berinisial D mencapai rata-rata pencapaian 40. Hasil perolehan skor setelah tindakan tersebut menunjukkan peningkatan dari skor awal, tetapi masih belum mencapai target peneliti sebesar 70. Siswa terlihat sangat terlibat selama proses pembelajaran, tetapi mereka memiliki hasil belajar yang buruk. Sangat penting untuk mendorong siswa dan memberikan motivasi seperti *ice breaking* tepuk semnagat. Ini akan membuat mereka merasa termotivasi meskipun mereka hanya mencapai beberapa hal baru atau pencapaian.

### d. Refleksi

Untuk meningkatkan kemampuan huruf dan angka siswa tunagrahita, langkah-langkah harus diambil secara bertahap dan berulang. Hasil yang diharapkan dari peningkatan kemampuan siswa untuk memahami huruf di siklus I belum muncul. Selama pertemuan pertama hingga ketiga, peneliti melihat kesalahan, kemajuan, dan kesulitan yang dialami siswa selama siklus pertama sebagai patokan untuk siklus berikutnya, dan berdasarkan hasil evaluasi siswa, peneliti membuat keputusan untuk melanjutkan kegiatan ke siklus yang kedua.

## Siklus II

### a. Perencanaan

Hasil siklus I menunjukkan bahwa siswa tunagrahita yang berinisial D masih kurang untuk mengenal huruf dan angka, tetapi siswa yang berinisial D tersebut sudah bisa untuk membedakan antara huruf dan angka dan sudah bisa untuk sedikit menulis huruf dan angka. Sehingga pada siklus II, peneliti melanjutkan pertemuan berikutnya yaitu pertemuan keempat, kelima, dan keenam sebagai progres dari perlakuan siklus I dengan menggunakan media yang sama tetapi dengan praktik dan fokus yang berbeda.

### b. Tindakan

#### Pertemuan Keempat

Pertemuan ini dilaksanakan pada 29 Mei 2024 adalah tanggal pertemuan tersebut. Pembelajaran dimulai dengan guru membuka kelas dengan memberi salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional, memberi pertanyaan pemantik menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik. Peneliti menunjukkan cara membaca kata dengan lancar tanpa mengeja, selain membaca kata juga membaca kalimat tanpa mengeja. Peserta didik berinisial D dapat membaca kata dan kalimat dengan lancar tanpa mengeja meskipun masih melihat kartu huruf. Fokus asesmen pertemuan kali ini adalah meminta peserta didik untuk membaca lancar tanpa mengeja dan melihat kartu huruf. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kemampuan peserta didik untuk mengenal huruf.



**Gambar 5. Kegiatan Pertemuan Keempat**

**Pertemuan Kelima**

Pertemuan tersebut berlangsung pada tanggal 30 Mei 2024. Pembelajaran dimulai dengan guru membuka kelas dengan memberi salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional, memberi pertanyaan pemantik menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik. Peneliti memberi contoh cara menulis kata per huruf. Peserta didik menulis kata dari kalimat sederhana dengan panduan buku abjad. Peneliti memberi arahan kata apa yang ditulis pada buku latihan. Peserta didik menulis sesuai arahan guru tanpa melihat kartu huruf, tetapi hanya menggunakan buku abjad sebagai buku panduan. Pada pertemuan kedua ini, asesmen dilakukan dengan meminta peserta didik menyelesaikan soal yang telah disediakan sesuai dengan lembar kerja peserta didik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis peserta didik tanpa melihat kartu huruf.



**Gambar 6. Kegiatan Pertemuan Kelima**

**Pertemuan Keenam**

Pertemuan ini dilaksanakan pada 31 Mei 2024 adalah tanggal pertemuan tersebut. Pembelajaran dimulai dengan guru membuka kelas dengan memberi salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional, memberi pertanyaan pemantik menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik. Peneliti menunjukkan cara menghitung penjumlahan 1-10 menggunakan Media kartu. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami peneliti menggunakan bantuan benda konkret (permen) untuk memudahkan menghitung penjumlahan. Peserta didik menghitung penjumlahan menggunakan benda konkret dan kartu angka sesuai soal dan arahan yang peneliti berikan. Peserta didik menyelesaikan soal yang telah disediakan sesuai dengan lembar kerja. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kemampuan peserta didik untuk menghitung penjumlahan.



**Gambar 7. Kegiatan Pertemuan Ketiga**

**c. Pengamatan**

Hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan mengenal huruf dan angka pada siklus kedua berikut: Berdasarkan hasil skor perolehan dari siklus kedua, peserta didik berinisial D kelas III mencapai rata-rata 70. Selama peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan fokus dan menyenangkan. Peserta didik dapat mencapai skor yang diharapkan. Selain itu, ada peningkatan motivasi siswa untuk belajar karena senang dengan huruf dan angka yang beragam warna. Selama proses pembelajaran, peserta didik merasa lebih cepat memahami materi karena kegiatan mengenal huruf dan angka dibantu oleh benda konkret seperti permen, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang huruf dan angka.

**d. Refleksi**

Hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, yaitu siswa lebih mampu memahami huruf dan angka pada siklus II. Selama siklus kedua, Peneliti memperhatikan kekurangan, kemajuan, dan hambatan yang dialami siswa selama siklus ini, yang digunakan sebagai dasar untuk langkah-langkah berikutnya. Secara keseluruhan, pembelajaran mengenal huruf dan angka dengan media kartu huruf dan kartu angka yang didukung oleh buku abjad mungkin memotivasi peserta didik untuk lebih tertarik untuk belajar lebih lanjut.

**Analisis Data**



**Gambar 8. Grafik Kemampuan Mengetahui Huruf dan Angka**

Dari data tersebut terlihat bahwa persentase kemampuan awal peserta didik D sebesar 20% meningkat menjadi 40% pada siklus I, tetapi masih di bawah batas nilai yang diharapkan. Pada siklus kedua, kemampuan peserta didik D meningkat menjadi presentasi sebesar 70%, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk memahami huruf dan angka, dan hasilnya mencapai target sebesar 70%.

**4. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian siswa pada siklus I masih beradaptasi dengan diberikannya perlakuan seperti media kartu huruf dan kartu angka. Setelah siswa merasa nyaman, siswa merasa senang dan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Terdapat 6 pertemuan dibagi pada dua siklus, siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan siklus II merupakan progress ataupun hasil dari Tindakan siklus I dengan diebri dorongan, perlakuan, serta motivasi sehingga siswa dapat mening di pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan keempat, kelima, dan keenam. Hasil dari dua siklus penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa anak tunagrahita kelas III di SLB Negeri Purwosari, dengan persentase rata-rata 20% kemampuan awal, siklus I 40 %, dan siklus II 70%.

**5. Ucapan Terima Kasih (boleh ada atau tidak)**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muria Kudus dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu melakukan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru di SLB Negeri Purwosari karrena telah memberi ijin dan

kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas III SLB Negeri Purwosari. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada subjek yang telah bekerjasama dengan kami. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal Creative of Learning Students in Elementary Education (COLLASE) yang telah memberikan umpan balik dan komentar setelah artikel ini dirilis.

## 6. Referensi

- Aliansy, A. P., Putri, H., Wijaya, S., & Thariq, D. (2024). Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan khusus Tunagrahita. *Inovasi Pendidikan*, 6(1), 129–142.
- Anoraga, L. N. (2019). Keefektifan Media Flash Card terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-5 pada Siswa Tunagrahita sedang di SLB Yapenas Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(6), 550–560.
- Ansoori, Manual, U., Brämswig, K., Ploner, F., Martel, A., Bauernhofer, T., Hilbe, W., Kühn, T., Leitgeb, C., Mlineritsch, B., Petzer, A., Seebacher, V., Stöger, H., Girschikofsky, M., Hochreiner, G., Ressler, S., Romeder, F., Wöll, E., Brodowicz, T., ... Baker, D. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Science*, 7(1), 1–8.
- Azjailani, R., Syamsuddin, & Aisah, D. (2023). Peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan media kartu huruf pada anak tunagrahita ringan kelas V di SLB Negeri 1 Bantaeng. *Global Journal Teaching Professional*, 3(1), 145–150. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp/article/view/1297>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Qurrota A'yuni, Mirna Veanda Rista Agustin, Dian Nur Cahyani, Muhammad Dian Nazarudin, & Mega Nur Karisma. (2023). Penerapan Flashcard Berbasis Karakter Flora dan Fauna Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Peserta Didik Tunagrahita Sedang SLB Siswa Budhi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 273–280. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1360>
- Raudhatul Jannah. (2015). Peranan Media Kartu Angka Dalam Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Riskesdas 2018*, 3, 103–111.
- Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., & Chairudin, R. (2020). Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 37. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i2.745>